

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap Manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, disamping itu harus memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan masalah pokok yang dihadapi Indonesia saat ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola pembelajaran disekolah cenderung “*Text Box Oriented* “ yaitu pembelajaran yang hanya berorientasi kepada buku teks dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Cara pembelajaran konsep cenderung abstrak dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami siswa. Kebanyakan guru mengajar dengan tidak memperhatikan kemampuan berpikir siswa atau dengan kata lain melakukan pengajaran yang monoton (ceramah, penugasan). Sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar siswa cenderung menghafal.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan apresiasi guru. Guru memegang berbagai fungsi, diantaranya

sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Untuk itu, sudah sepantasnya guru selalu membuat persiapan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Yuda dan Atiek (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2001):

Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sebab jika ditinjau dari undang-undang sebagaimana tersebut di atas tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada seperti yang ditulis Madri dan Rosmawati (2004): “bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu: (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan”.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki suatu strategi belajar mengajar agar siswa yang diajar dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk itu salah satu langkah yang harus dimiliki adalah penguasaan teknik-teknik penyajian yang biasanya disebut dengan metode yang dapat menumbuhkan

kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Demikian juga dengan guru ilmu bahan bangunan, diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, inovatif dan kreatif dengan tetap berpegang teguh pada pendekatan yang berorientasi pada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Namun, kebanyakan guru lebih menyukai pembelajaran konvensional dalam mengajar karena sudah terbiasa dan mudah untuk melaksanakannya.

Hal ini sesuai dengan pengalaman peneliti saat melakukan program pengalaman lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Binjai tahun 2010/2011 semester ganjil, khususnya guru ilmu bahan bangunan, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara umum masih terbatas pada pembelajaran konvensional, dimana guru memberikan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan tanpa ada umpan balik dari guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru ilmu bahan bangunan di SMK Negeri 2 Binjai pada tanggal 03 September 2013, diketahui bahwa nilai rata-rata ujian akhir semester pada mata pelajaran ilmu bahan bangunan pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan 1 SMK Negeri 2 Binjai untuk tiga tahun berturut adalah 2010, 2011, dan 2012 hasilnya kurang memuaskan yaitu 65.3, 63.2, dan 72.7. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1 : Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Kelas XI Teknik Gambar Bangunan 1

Tahun	2010	2011	2012
Nilai Rata-Rata	65,3	63,2	72,7
KKM	70	70	75

Sumber: DKN SMK Negeri 2 Binjai

Menurut pengamatan peneliti rendahnya hasil belajar ilmu bahan bangunan ini bukan hanya disebabkan faktor dari siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh guru maupun metode yang diterapkan. Faktor dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang. Begitu juga dengan guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab, dan penugasan) dalam memberikan materi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran masih bersifat searah yang mengakibatkan siswa pasif dan malas belajar.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaruan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengkehendaki pembelajaran tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran atas hal-hal sederhana yang bersifat hapalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Oleh sebab itu, guru harus bijaksana menentukan strategi pembelajaran agar tercipta situasi dan kondisi kelas yang kondusif dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan apa yang diharapkan.

Penerapan strategi pembelajaran juga harus mengikutsertakan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran, membiasakan siswa berbicara, mengeluarkan pendapat, bekerja sama, dan mengkomunikasikan pemikirannya baik kepada guru maupun kepada temannya. Dengan demikian siswa lebih memahami konsep materi pelajaran yang dipelajarinya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran aktif *the power*

*of two*, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan SMK Negeri 2 Binjai.

Strategi pembelajaran aktif *the power of two* (kekuatan dua kepala) adalah suatu strategi yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kerjasama dua orang (dua kepala). Strategi pembelajaran aktif *the power of two* ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya meningkatkan konsep pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari karena dalam kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan tugas sebagai pengetahuan awal siswa serta mendorong kerjasama yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi yaitu bahwa dua kepala lebih baik daripada hanya satu kepala.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2013/2014”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Hal apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ilmu bahan bangunansiswa kelas XI Bangunan SMK Negeri 2 Binjai?.
2. Bagaimana guru menerapkan strategi/teori-teori kepada siswa?

3. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran aktif *the power of two* terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa?
5. Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran?
6. Apakah yang dimaksud dengan metode konvensional?
7. Apakah yang dimaksud dengan motivasi belajar?
8. Bagaimana seorang pengajar itu disebut profesional?
9. Apakah yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?
10. Apakah yang dimaksud dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two*?
11. Bagaimana seorang anak didik itu disebut aktif, kreatif, dan mandiri?
12. Apakah rendahnya hasil belajar ilmu bahan bangunan disebabkan oleh kurang aktifnya siswa dalam proses belajar?
13. Apakah motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap rendahnya hasil pembelajaran ilmu bahan bangunan?
14. Bagaimana kegiatan pembelajaran itu dikatakan kondusif, inovatif, dan kreatif?

### **1.3. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi pembatasan masalah adalah:

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two* dengan metode pembelajaran ceramah sebagai pembanding.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ilmu bahan bangunan pada pokok bahasan bahan bangunan kayu, penampang batang pohon, dan cacat kayu pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Binjai Tahun pembelajaran 2013/2014.

#### **1.4. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode ceramah dapat mempengaruhi hasil belajar ilmu bahan bangunan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah metode pembelajaran aktif *the power of two* dapat mempengaruhi hasil belajar ilmu bahan bangunan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh metode ceramah dan metode pembelajaran aktif *the power of two* terhadap hasil belajar ilmu bahan bangunan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar ilmu bahan bangunan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Binjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif *the power of two* terhadap hasil belajar ilmu bahan bangunan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Binjai.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode ceramah dengan strategi pembelajaran aktif *the power of two* terhadap hasil belajar ilmu bahan bangunan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Binjai.

#### **1.6. Manfaat penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sebagai manfaat teoretis dan sebagai manfaat praktis.

Sebagai manfaat teoretis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar ilmu bahan bangunan siswa, sebagai landasan yang akan dikembangkan oleh peneliti lain, dan juga bagi kepala sekolah dan pengawas pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai manfaat praktis, manfaat peneliti ini adalah sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini mutu pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran ilmu bahan bangunan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran agar diperoleh hasil yang maksimal.